

BAB I

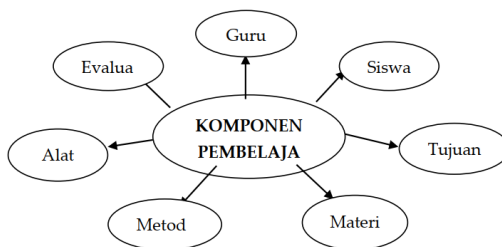
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Didalam kehidupan bermasyarakat, ada beberapa aspek yang tidak dapat dipisahkan contohnya ialah pendidikan. Pendidikan merupakan salah satu hak setiap warga Indonesia tanpa terkecuali. Pendidikan mempunyai peranan penting dalam menjamin perkembangan dan keberlangsungan hidup dalam sebuah negara. Didalam Undang-Undang Dasar 1945 pasal 31 ayat 1 Yang berbunyi “Setiap warga Negara berhak mendapatkan pendidikan”. Selain itu di dalam sistem pendidikan di indonesia juga diatur dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) pasal 1 ayat 1 yang menyatakan bahwa “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran peserta didik secara efektif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, dan akhlak mulia. Serta keterampilan yang diperlukan, masyarakat, bangsa dan Negara”. Pendidikan hakikatnya merupakan salah satu aspek yang penting bagi kehidupan manusia dalam segi pengembangan ilmu pengetahuan. Dengan pendidikan dapat mengembangkan diri individu agar dapat bersaing dalam era perkembangan seperti sekarang ini.

Pendidikan erat hubungannya dengan Kegiatan Pembelajaran. Proses pembelajaran merupakan serangkaian kegiatan yang melibatkan komponen

yang saling berkaitan guna untuk mencapai sebuah tujuan pembelajaran. Pembelajaran berasal dari kata belajar. Pengertian dari belajar hakikatnya adalah membuat peserta didik berinteraksi dengan guru, sumber belajar dan lingkungan belajar. (Suyono & Hariyanto, 2014:9) mengatakan “Belajar adalah suatu aktivitas untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan keterampilan, memperbaiki perilaku, sikap, dan mengokohkan kepribadian”. Menurut (Pane & Darwis Dasopang, 2017:335) Suatu kegiatan belajar dikatakan baik apabila intensitas keaktifan jasmani maupun mental seseorang semakin tinggi artinya jika seorang dikatakan belajar, akan tetapi tingkat keaktifan jasmani dan mental rendah berarti kegiatan belajar yang dilakukan tidak secara nyata bahwa dirinya melakukan suatu kegiatan belajar. Untuk mencapai keberhasilan dalam kegiatan pembelajaran, terdapat komponen-komponen pembelajaran, berikut adalah komponen-komponen dalam pembelajaran:



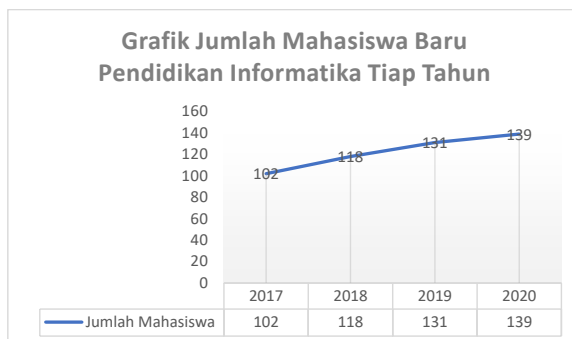
Bagan 1.1 Komponen-komponen Pembelajaran (Sumber: Pane dan Dawis Dasopang, 2017:340)

Guru merupakan salah satu komponen yang penting dalam proses pembelajaran. Guru memiliki peran utama dalam melakukan perencanaan, pengarahannya, dan pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Kualitas guru

mempengaruhi terciptanya peserta didik yang berkompeten khususnya pendidikan secara formal yang dilaksanakan di sekolah. Guru harus senantiasa meningkatkan kemampuan profesionalnya agar dapat melaksanakan tugas dengan sebaik mungkin. Keberhasilan peserta didik dalam memahami sebuah materi tentu saja tidak jauh dari kiprah guru dalam membimbing proses pembelajaran. Seorang guru yang hanya memberikan materi pembelajaran saja dengan yang menganggap mengajar adalah sebuah proses pemberian bantuan kepada peserta didik tentu akan mempunyai hasil yang beda. Oleh karena itu guru yang profesional akan memberikan hasil beda terhadap peserta didiknya.

Guru yang profesional sejatinya adalah guru yang lahir dari lembaga yang sudah berkompeten di dalam bidang keguruan. Penyelenggaraan pendidikan di Indonesia, sebelum diterapkannya UU No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, secara terus terang diselenggarakan oleh Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan atau yang disebut LPTK. LPTK adalah lembaga yang mengemban tugas menyiapkan guru profesional, pendidik generasi bangsa. Bentuk dari lembaga tersebut dapat berupa Sekolah Tinggi Keguruan Ilmu Pendidikan (STKIP), Institut Keguruan Ilmu Pendidikan (IKIP) dan Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan (FKIP) yang berada di bawah universitas. Salah satu lembaga yang mencetak tenaga pendidik adalah Universitas Trunojoyo Madura. Universitas Trunojoyo Madura memiliki beberapa fakultas. Fakultas Ilmu Pendidikan merupakan salah satu yang berada di Universitas Trunojoyo Madura yang mana didalam fakultas tersebut terdapat beberapa program studi yang salah satunya adalah Program Studi Pendidikan Informatika.

Pendidikan Informatika merupakan salah satu program studi yang berada di Universitas Trunojoyo Madura dan juga merupakan program studi yang berbasis pendidikan. Program Studi Pendidikan Informatika memiliki misi sebagai berikut: (1) Menyelenggarakan pendidikan dan pembelajaran untuk menghasilkan lulusan/ tenaga pendidik yang berkarakter dan kreatif di bidang pengembangan pembelajaran berbasis Teknologi Informasi (TI). (2) Menyelenggarakan penelitian dan pengembangan ilmu untuk menghasilkan karya akademik yang unggul dan berdaya saing tinggi dalam bidang pendidikan informatika dan komputer. Menyelenggarakan kegiatan pengabdian masyarakat melalui penerapan IPTEK dalam bidang Pendidikan Informatika yang bermanfaat bagi masyarakat. Misi yang disusun oleh Pendidikan Informatika sejalan dengan perkembangan di era sekarang. Dengan berkembangnya teknologi yang semakin pesat maka tentunya akan berdampak di dunia pendidikan, sehingga dengan adanya perkembangan teknologi yang semakin pesat maka diperlukannya tenaga kependidikan yang tidak gagap akan teknologi. Maka dari itu, diperlukannya tenaga kependidikan yang berkompeten yang tidak hanya ahli di bidang pendidik juga ahli di bidang teknologi informasi.



Gambar 1.1 Jumlah Mahasiswa Baru Pendidikan Informatika Tiap Tahun

(Sumber: data di oleh peneliti 2021)

Pada gambar grafik diatas menunjukkan bahwa adanya peningkatan setiap tahun pada penerimaan mahasiswa baru khususnya di dalam Program Studi Pendidikan Informatika. Dengan bertambahnya minat mahasiswa khususnya di program studi pendidikan informatika membuktikan bahwa tingkat peminat guru pada saat ini masih tinggi. Dengan bertambahnya jumlah mahasiswa setiap tahunnya tidak membuat semua mahasiswa memahami kompetensi yang harus dimiliki oleh guru. Untuk terciptanya guru yang berkompeten dan berbasis di teknologi informasi, mahasiswa harus paham terhadap kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru. Mahasiswa dapat memahami kompetensi yang harus dimiliki guru dari berbagai program yang telah direncanakan oleh pihak program studi. Salah satu mata kuliah penunjang mahasiswa untuk menjadi tenaga pendidik yang berkompeten adalah mata kuliah Perencanaan Pembelajaran Kejuruan.

Perencanaan Pembelajaran Kejuruan adalah salah satu mata kuliah yang harus ditempuh oleh mahasiswa program studi pendidikan informatika. Mata

kuliah ini merupakan pedoman bagi mahasiswa untuk ke jenjang sebagai calon guru. Menurut (Jaya, 2019:9) menyatakan perencanaan pembelajaran adalah suatu gambaran yang bersifat umum tentang langkah-langkah yang akan dilakukan seorang guru didalam kelas pada waktu yang akan datang untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien. Selain itu, menurut Peraturan Pemerintah No. 32 Tahun 2013 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah no.19 Tahun 2005 tentang Standar Pendidikan Nasional Pasal 20 dijelaskan bahwa perencanaan adalah penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran untuk setiap muatan pelajaran.

(Jaya, 2019:17) berpendapat Standar kompetensi dasar dalam mata kuliah perencanaan pembelajaran mengacu pada tiga hal berikut: (1) Menguraikan teori yang mendasari perencanaan pembelajaran. (2) Menjelaskan secara rinci perbedaan antara masing-masing model perencanaan pembelajaran dan persamaannya. (3) Menggunakan model-model perencanaan pembelajaran yang ada sesuai kebutuhan. Dengan pendapat diatas menyatakan bahwa guru harus memperhatikan semua aspek yang ada saat akan, berlangsung dan telah terjadi saat pembelajaran berlangsung. Oleh karena itu tentu saja dengan hal yang sedemikian dibutuhkan kemampuan guru yang mengempuni dalam bidang ini. Dalam Keputusan Menteri Ristek Dikti Nomor 55 Tahun 2017 tentang Standar Pendidikan Guru menjelsakan bahwa dalam pasal 18 yang menjelsakan tentang kompetensi pendidikan profesi guru meliputi; (1) Kompetensi pedagogik, (2) kompetensi kepribadian, (3) kompetensi profesional dan (4) kompetensi sosial. Sedangkan dipasal 7 menjelaskan terkait tentang kompetensi sarjana pendidikan yang berisikan (1) kompetensi

pemahaman peserta didik, (2) kompetensi pembelajaran yang mendidik, (3) kompetensi penguasaan bidang ilmu dan/atau keahlian dan (4) kompetensi sikap dan kepribadian. Dari kedua pasal diatas dapat terlihat jelas bahwa pasal 7 merupakan bagian kecil dari pasal 18. Sehingga walaupun dalam rumusan capaian pembelajaran lulusan sarjana pendidikan hanya terdapat 4 kompetensi yang terdapat pada pasal 7 akan tetapi lulusan sarjana pendidikan juga harus mampu mengetahui terkait dengan kompetensi yang dijelaskan dalam pasal 18.

Kompetensi pedagogik yang harus dikuasai oleh seorang pendidik adalah sebagai berikut; penguasaan pemahaman terhadap peserta didik, perancangan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan juga pengembangan peserta didik. Kompetensi profesional merupakan kemampuan seorang guru dalam menguasai penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan. Hal tersebut juga sejalan dengan mata kuliah perencanaan pembelajaran kejuruan yang mana dalam mata kuliah ini membahas terkait bagaimana membuat pengembangan perencanaan pembelajaran yang sesuai. Tentu dari pembuatan pengembangan perencanaan pembelajaran dapat terlihat sejauh mana pemahaman yang dimiliki oleh informan. Dan untuk kompetensi pedagogik dalam mata kuliah perencanaan pembelajaran kejuruan dilihat dari pemahaman terkait tentang pembuatan perencanaan pembelajaran kejuruan dan dalam kompetensi profesional dilihat dari cara menguasai materi dan komponen yang ada didalamnya secara lebih mendalam.

Penguasaan kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional seorang guru dapat dilihat dalam merencanakan sebuah pembelajaran. Sebagai tenaga profesional, seorang guru diharapkan mampu meningkatkan mutu agar dapat berdampak pada peningkatan pendidikan nasional. Pada penelitian ini yang menjadi perhatian khusus peneliti adalah kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional. Kedua kompetensi tersebut merupakan dasar bagi seorang guru agar mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif. Kedua kompetensi ini merupakan kompetensi yang saling berkaitan. Sebagai tenaga profesional, seorang guru diharapkan mampu meningkatkan mutu agar dapat berdampak pada peningkatan mutu pendidikan nasional.

Fokus penelitian terlekat pada beberapa mahasiswa yang telah menempuh mata kuliah perencanaan pembelajaran kejuruan angkatan 2018 pada tahun pembelajaran 2020. Berdasarkan hasil wawancara mahasiswa angkatan 2017 dan angkatan 2018 ada beberapa permasalahan yang ada pada mata kuliah perencanaan pembelajaran kejuruan. Hasil dari angkatan 2017 yang telah melaksanakan mata kuliah perencanaan pembelajaran kejuruan dengan responden 28 yang diambil secara acak menyatakan bahwa 67,9% mahasiswa belum menguasai bidang ilmu secara keseluruhan. Selain itu permasalahan yang dialami oleh angkatan 2017 rata-rata adalah dalam penyusunan perangkat pembelajaran yang baik dan benar. Mahasiswa angkatan 2017 cenderung masih kebingungan dalam menentukan metode pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan. Selain itu kesulitan dalam penulisan pembuatan perangkat pembelajaran yang mengakibatkan kebingungan dalam proses penyusunan. Hal tersebut tentu berpengaruh terhadap kemampuan

profesional seorang guru apalagi pemahaman materi sangat dibutuhkan dalam penyusunan perangkat pembelajaran dan penyusunan pembelajaran adalah salah satu komponen dalam kompetensi pedagogik seorang guru. Sedangkan di dalam angkatan 2018 sebanyak 10 responden yang diambil secara acak 80% mahasiswa angkatan 2018 belum mampu menguasai bidang ilmu yang sesuai dengan jurusan yang mereka ampu. Selain itu 70 % mahasiswa belum mampu membuat perencanaan pembelajaran yang sesuai dan benar.

Berdasarkan penelitian terdahulu yaitu oleh Syafmen (2020) yang berjudul tentang “Studi tentang Dampak Sertifikasi Terhadap Kompetensi Pedagogik Dan Profesional Guru Matematika Di SMP Negeri Kota Jambi”. Hasil yang didapatkan dari penelitian menunjukan bahwa kompetensi pedagogik dan profesional guru matematika yang telah mendapatkan sertifikat tergolong baik dan sertifikat pendidik tidak secara otomatis akan berdampak positif terhadap hasil belajar siswa.

Penelitian kedua adalah Harapah dan Andi (2021) mengenai “Kompetensi Guru Sekolah Dasar Dalam Menyusun Perencanaan Pembelajaran di SLB Kasih Ibu Dolok Masihul”. Penelitian ini mendapatkan hasil bahwa guru kelas di SLB Kasih Ibu Dolok Masihul telah memiliki kompetensi dalam menyusun perencanaan pembelajaran. Perencanaan disusun dalam program perencanaan pembelajaran yang berdasarkan kurikulum 2013.

Berdasarkan uraian permasalahan diatas, penelitian tentang kemampuan kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional sangat dibutuhkan bagi mahasiswa S1 Pendidikan Informatika guna untuk mengetahui kesiapan mahasiswa menjadi seorang guru dan sebagai bekal utama mahasiswa S1

Pendidikan Informatika sebelum berlanjut ke dalam mata kuliah lainnya yang berhubungan dengan keguruan. Maka dari itu berdasarkan permasalahan yang ada dan berdasarkan penelitian terdahulu ada beberapa saran untuk menyelesaikan permasalahan tersebut. Salah satunya berdasarkan latar belakang diatas peneliti mengambil judul penelitian **“Studi Tentang Kompetensi Pedagogik dan Profesional Mahasiswa S1 Pendidikan Informatika Dalam Mata Kuliah Perencanaan Pembelajaran Kejuruan”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan oleh peneliti diatas, maka rumusan masalah yang peneliti merumuskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat pemahaman tentang kompetensi pedagogik dan profesional mahasiswa S1 mata kuliah perencanaan pembelajaran kejuruan Program Studi Pendidikan Informatika angkatan 2018?
2. Bagaimana tingkat penguasaan kompetensi pedagogik dan profesional mahasiswa S1 mata kuliah perencanaan pembelajaran kejuruan Program Studi Pendidikan Informatika angkatan 2018?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pernyataan penelitian di atas adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Mengetahui tentang tingkat pemahaman kompetensi pedagogik dan profesional mahasiswa S1 mata kuliah perencanaan pembelajaran jurusan Program Studi Pendidikan Informatika angkatan 2018.
- 2) Mengetahui tingkat penguasaan kompetensi pedagogik dan profesional mahasiswa S1 mata kuliah perencanaan pembelajaran jurusan Program Studi Pendidikan Informatika angkatan 2018.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1) Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sumber informasi atau sebagai bahan pustaka yang dapat dijadikan sebagai tambahan informasi dan ilmu pengetahuan bagi pembaca, serta sebagai acuan bagi peneliti yang berkaitan dengan penelitian ini.

2) Manfaat Praktis

a. Bagi Pembaca

- 1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambahkan wawasan tentang pentingnya penelitian pendidikan guna untuk menjadikan pendidikan di Indonesia lebih maju.
- 2) Dapat menambah referensi tentang studi kompetensi pedagogik dan profesional mahasiswa

b. Bagi penulis

- 1) Penelitian ini digunakan sebagai tugas akhir berupa karya ilmiah, sebagai syarat untuk memperoleh gelar sarjana Pendidikan.
- 2) Penelitian ini dapat mengukur kemampuan penulis dalam mengadakan suatu penelitian, menganalisis suatu permasalahan tentang kompetensi pedagogik dan profesional yang dimiliki oleh mahasiswa S1 Pendidikan Informatika yang mengampu mata kuliah Perencanaan Pembelajaran Kejuruan.

c. Bagi Program Studi Pendidikan Informatika

- 1) Dapat memberikan masukan maupun ide gagasan dalam mempersiapkan mahasiswa khususnya dalam kompetensi yang harus dimiliki oleh calon guru.
- 2) Sebagai bahan evaluasi mata kuliah perencanaan pembelajaran kejuruan.

E. Batasan Penelitian

Berdasar dari latar belakang dan rumusan masalah yang telah dijelaskan diatas, maka peneliti membatasi masalah-masalah penelitian agar penelitian terfokus pada masalah yang akan diteliti. Batasan masalah dari penelitian ini sebagai berikut:

- 1) Pelaksanaan program mata kuliah perencanaan pembelajaran kejuruan oleh mahasiswa S1 Pendidikan Informatika tahun akademik 2018.

- 2) Mengacu pada standar kompetensi yang harus dimiliki oleh guru. Kompetensi yang akan diteliti pada penelitian ini yaitu kompetensi pedagogik dan profesional.

Subyek dalam penelitian ini adalah mahasiswa Program Studi S1 Pendidikan Informatika tahun akademik 2018 yang menempuh mata kuliah Perencanaan Pembelajaran Kejuruan.

F. Definisi Istilah

Definisi istilah dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Kompetensi Pedagogik

Didalam Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 yang menjelaskan Tentang Standar Nasional pasal 28 ayat 3 butir a yang mengemukakan bahwa kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman peserta didik, perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi hasil belajar. Menurut (Suyono & Hariyanto, 2014:186) kompetensi pedagogik yang dimiliki guru harus sekurang-kurangnya meliputi (a) pemahaman wawasan atau landasan kependidikan, (b) pemahaman peserta didik, (c) pengembangan kurikulum, (d) perencanaan pembelajaran, (e) pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dinamis, (f) teknologi dalam pembelajaran, (g) evaluasi hasil belajar dan (h) pengembangan peserta didik untuk menggalikan potensi yang dimiliki. Dengan kata lain kompetensi pedagogik merupakan kemampuan seorang guru dalam mengelola pembelajaran

peserta didik mulai tahap perencanaan pembelajaran hingga evaluasi sehingga mencapai tujuan yang diharapkan.

2) **Kompetensi Profesional**

Kompetensi profesional guru menurut Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007 terdiri dari kemampuan guru dalam: (1) menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu oleh guru tersebut; (2) menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran/bidang pengembangan yang diampu; (3) mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif; (4) mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif; dan (5) memanfaatkan teknologi informasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri. Berdasarkan (Syafmen, 2014:4) kompetensi profesional adalah sebuah kemampuan pendidik (guru) dalam bidang penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkannya membimbing peserta didik memperoleh kompetensi yang ditetapkan.

3) **Perencanaan Pembelajaran Kejuruan**

Perencanaan berasal dari kata “rencana” yang mempunyai arti pengambilan sebuah keputusan dalam mencapai sebuah tujuan (Menurut Nasution, 2007:186). Menurut Undang-undang Sistem pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003 pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia kejuruan

berasal dari kata “juru” yang mempunyai arti orang yang pandai dalam suatu pekerjaan yang memerlukan latihan, kecakapan dan kecermatan (keterampilan).

Dari ketiga makna tentang konsep “Perencanaan”, “pembelajaran” dan “kejuruan” dapat disimpulkan bahwa perencanaan pembelajaran kejuruan adalah suatu proses yang mana didalamnya harus memahami dan menguasai penyusunan materi pembelajaran, penggunaan media pengajaran, penggunaan atau pendekatan metode, dan penilaian, menentukan alokasi waktu untuk mencapai tujuan tertentu